

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian “*Nilai-nilai pendidikan Tradisi Cupik di Desa Pangkalan Kecamatan Ulam Jaya Kabupaten Lebong*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang termasuk dalam tradisi Cupik adalah nilai-nilai pendidikan, jalinan persahabatan, gotong royong, dan rasa syukur.⁷ Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menyelidiki kebiasaan adat tersebut dengan menggunakan metode kualitatif, dan sangat relevan dengan penelitian ini. Namun yang membedakan adalah penelitian-penelitian di atas tidak menjelaskan secara spesifik nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat istiadat, sedangkan penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat istiadat Mbin Munen yang ada.
2. Penelitian yang berjudul “*Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan suku rejang di kabupaten lebong*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu (Aqidah) ada dalam bentuk keyakinan, baik perkataan maupun keyakinan. Nilai pendidikan Akhlaq, nilai pendidikan ibadah.⁸ Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini menjadi sangat penting karena adat pernikahan masyarakat Rejang dan adat istiadat Mubin Munen merupakan dua hal yang berbeda, namun terdapat titik temu dalam aspek nilai yang ada pada masing-masingnya. Namun yang membedakan adalah penelitian di atas menjelaskan tentang adat istiadat pernikahan, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang adat istiadat mbin munen.

⁷ R Musben, A Rahman, S Siswanto, “*Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam ‘Adat Cupik’ Di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.*”

⁸ Insan Muttaqin, *Insan Muttaqin*, 2023.

3. Penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi kedurai mundang biniak di kelurahan amen kecamatan amen kabupaten lebong*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam mempunyai nilai-nilai sebagai berikut: akidah, akhlak dan ibadah⁹. Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka penelitian ini sangat relevan karena setiap adat menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada adat Rejang dengan menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada adat yang di teliti.
4. Penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi hajat bumi di desa lebong tambang*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian di atas, maka penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut: Pertama, tradisi Hajat Bumi masih dilestarikan oleh masyarakat desa Lebong Tambang. Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam yang tercakup dalam proses pelaksanaan Hajat Bumi seperti nilai agama, nilai ibadah, dan nilai moral.¹⁰ Berdasarkan temuan penelitian di atas maka penelitian ini menjelaskan baik adat istiadat rejang maupun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kedua adat istiadat tersebut, dan metode yang digunakan sama-sama bersifat kualitatif. Namun penelitian ini membuat perbedaan itu terletak pada adat yang di teliti.
5. Penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi kendurei dulang pat*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi-tradisi tersebut memiliki nilai pendidikan Islam, antara lain: Contoh: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.¹¹ penelitian ini relevan karena menggali nilai-nilai pendidikan

⁹ Dalam Tradisi, Kedurai Mundang, and Biniak Di, "Fajri Mediansyah," 2022.

¹⁰ Athia Zainun Aqiha, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Hajat Bumi Di Desa Lebong Tambang," 2023.

¹¹ Nada Ismaya, Ratnawati Ratnawati, and Dina Hajja Ristianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 80–98, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.103>.

Islam yang terkandung dalam adat tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, namun terdapat perbedaan. Pada adat yang diteliti di atas menjelaskan tentang adat Kendurei Dulang Pat, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang adat Mbin Munen..

6. Penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat kedurei apem desa semelako kecamatan lebong tengah kabupaten lebong*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, adat Kedurei Apem mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial.¹² Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini relevan karena kedua adat tersebut menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat tersebut. Namun yang membedakan adalah penelitian di atas memaparkan tentang Kendurei Apem, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Mubin Munen..
7. Penelitian berjudul "*Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi bernazar belek ndu'o menurut adat rejang*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian di atas adalah pertama pendidikan keimanan, kedua pendidikan akhlak, dan ketiga pendidikan ibadah.¹³ Berdasarkan hasil penelitian di atas, keduanya sangat relevan dengan penelitian ini karena menggunakan metode kualitatif untuk menggali nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Rejang. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini adat yang diteliti.
8. Penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mendak di kelurahan air bang kecamatan curup Tengah kabupaten rejang lebong*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil kajian di atas diketahui bahwa pelaksanaan tradisi Mendak di kawasan Air bang pada awalnya mempunyai beberapa tahapan yaitu pembukaan,

¹² Kedurei Apem et al., "Oleh :," 2019.

¹³ Khanza Jasmine, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Bernazar Belek Ndu'o Menurut Adat Rejang Skripsi," *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Bernazar Belek Ndu'o Menurut Adat Rejang Skripsi*, 2014.

penyambutan tuan rumah, pembacaan Yasin, dan pembacaan doa dan Nilai Pendidikan Islam, nilai akhlak terhadap Allah terdapat pada bahasa Yasin, bacaan doa, dan akhlak terhadap manusia dan sesama warga.¹⁴ Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini relevan dengan penelitian ini baik dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada adat istiadat dan lokasi yang diteliti.

9. Penelitian yang berjudul “ *Nilai-nilai Pendidikan islam dalam adat istiadat Masyarakat rejang*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian di atas ternyata tidak hanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat istiadat Rejang, namun juga adat istiadat yang masih dijunjung tinggi dan dilestarikan pada masyarakat sekitar.¹⁵ Berdasarkan penelitian di atas maka relevan dengan penelitian ini bahwa kedua tradisi tersebut sama-sama mengusung nilai-nilai pendidikan agama Islam dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Namun yang membedakan adalah penelitian di atas membahas tentang adat istiadat, sedangkan penelitian ini lebih khusus membahas tentang adat istiadat Mbin Munen..
10. Penelitian yang berjudul “*Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi sembeak sujud*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari Penelitian di atas telah mengungkapkan bahwa tradisi Sembeak dilakukan sebelum acara berakhir. Ada pula nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu pendidikan aqidah, akhlak.¹⁶ Berdasarkan penelitian di atas, maka kedua penelitian tersebut meneliti nilai pendidikan agama Islam dan kedua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sehingga relevan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian di atas, penelitian di atas memaparkan tentang adat

¹⁴ Apriansyah Apriansyah et al., “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mendak Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong,*” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 232–42,

¹⁵ Nurhasanah Hastati, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong),*” 2019, 74, /.

¹⁶ Sembeak Sujud, “*Ade Vitria Hardini,*” 2021.

istiadat Sembek Sujud, sedangkan penelitian ini memaparkan tentang adat-istiadat Mbin Munen.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan agama Islam

a) Pengertian Pendidikan agama islam

Dilihat dari segi terminologi, makna pendidikan dapat dibagi menjadi dua kata, yaitu konsep dan pendidikan. Menurut Saiful Sagala, ide atau konsep sebagaimana yang disebutkan dalam definisi tersebut merupakan hasil kumpulan pikiran manusia dan merupakan produk pengetahuan seperti fakta, kejadian, prinsip empiris, hukum, gagasan teoritis dan sebagainya. Hal ini membawa kepada kehidupan, menjelaskan dan memprediksi.

Pendidikan, sebaliknya, adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan dokumen terstruktur, dilaksanakan secara sistematis menurut sistem pemantauan, dan dievaluasi secara tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Islam adalah agama yang beradab. Karena Islam sebenarnya mengajarkan ketaatan, ketaatan, dan ibadah yang pada dasarnya merupakan nilai-nilai inti peradaban. Pendidikan Islam dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan masyarakat hidup sesuai dengan ideologi Islam dan mencapai kedamaian serta pengayaan dalam kehidupan pribadinya.¹⁷

Menurut Tajab, konsep pendidikan agama Islam dapat disederhanakan menjadi pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu, untuk memahami konsep pendidikan Islam yang diinginkan, menganalisis ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan pendidikan dan penerapannya. Dalam konteks pendidikan Islam, pelaksanaannya harus konsisten dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pembentukan dan

¹⁷ Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0," *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 133–45.

pengembangan potensi dan karakter manusia.¹⁸ Pemahaman pendidikan agama Islam memungkinkan manusia menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri sesuai dengan nilai dan prinsip agamanya.¹⁹ Di dunia yang semakin terhubung, pemahaman Islam melalui pendidikan juga mempersiapkan individu untuk berperan sebagai warga global yang membangun perdamaian antar agama.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal ini merupakan pintu pertama berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Pada tanggal 20 tahun 2003, pendidikan Islam diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan pelaksanaan yang terencana melalui suatu proses pendidikan yang sistematis yang bertujuan untuk menampilkan potensi-potensi peserta didik menurut kaidah dan lembaga yang ada dalam Islam.²⁰

Dalam dunia pendidikan agama Islam, pembentukan perilaku keagamaan pada masyarakat turut mempengaruhi perkembangan agama. Oleh karena itu, pembelajaran dalam pendidikan agama menitik beratkan pada bagaimana manusia memperoleh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.²¹ Dalam bidang pendidikan agama Islam, pembentukan perilaku keagamaan di masyarakat turut mempengaruhi perkembangan agama. Oleh karena itu, fokus pembelajaran dalam pendidikan agama adalah pada

¹⁸ Indah Fujianti, "Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital," n.d., 99–116.

¹⁹ Uah Maspuroh Rina Amelia, Slamet Triyadi, "3 1,2,3," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 23 (2023): 656–64.

²⁰ Octiana Ristanti et al., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 152, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>.

²¹ Andi Fadhilah Natsir and Ariesthina Laelah, "Pendidikan Pembelajaran Agama Islam Sebagai Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Islami," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8640–51, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1655>.

pertanyaan bagaimana manusia memperoleh perilaku yang selaras dengan ajaran agama²².

Menurut Hamdani Ali tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan dalam berbagai rencana. Misalnya Hamdani Ali yang merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian manusia kepada Sang Pencipta alam, tanpa melupakan aspek kehidupan duniawi. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menghubungkan pada dimensi spiritual saja, namun juga memperhatikan kehidupan dunia secara keseluruhan.²³ Kajian dan tujuan pendidikan Islam meliputi pemahaman ajaran Islam dan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam konteks agama tersebut. Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan Islam seharusnya adalah mengembangkan seluruh potensi manusia untuk perkembangannya yang utuh: perkembangan fisik, intelektual, dan moral. Menurut Al-Ghazali, pendidikan hendaknya mengarah pada kedekatan kepada Allah dan kesempurnaan pribadi serta hendaknya membimbing manusia mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat melindungi dan melestarikan warisan sosial sekaligus mendorong kemajuan dan adaptasi terhadap perubahan global. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa isi pendidikan bukan sekedar pertukaran informasi, melainkan pembentukan kepribadian dan jati diri yang utuh dalam semangat pendidikan agama Islam.²⁵ Pendidikan agama Islam di suatu negara memegang peranan penting dalam menunjang dan mencerdaskan bangsa, karena melalui pendidikanlah nilai-nilai luhur

²² Muhammad Rafliyanto and Fahrudin Mukhlis, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 121, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1853>.

²³ Ramadhanul Ikhsan, Cisia Padila, and Radhiatul Hasnah, "Kedudukan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 134–44,

²⁴ Ahmad Fachrizal and Azizah Hanum, "Arah Dan Tujuan Pendidikan Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 25–35,

²⁵ Meza Aulia Zahrah, Mifta Yuljannah Pasaribu, and Reva Nur Amalya, "Tujuan Pendidikan Dalam QS Az-Zariyat Ayat 56," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 238–48.

bangsa ditransmisikan. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan bertindak, tetapi yang terpenting, ini tentang siapa Anda dan bagaimana Anda menciptakan sesuatu. Perlu autentik, sehingga interaksi sosial dan budaya diperlukan.²⁶

Dari berbagai pengertian dan penjelasan di atas jelas terlihat bahwa konsep pendidikan agama Islam adalah ajaran yang memanusiakan manusia dengan cara menjadikannya manusia seutuhnya. Konsep-konsep yang terlibat dalam pendidikan adalah untuk mengajar dan menyampaikan melalui kegiatan yang dilakukan.²⁷

b) Prinsip Pendidikan agama Islam

Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dapat dimaknai sebagai kebenaran universal yang menjadi dasar analisis pendekatan pedagogi. Keduanya merupakan agama atau bahasa nasional yang diakui secara resmi. Pendidikan agama Islam didasarkan pada beberapa prinsip dasar:

1. Tauhid (iman kepada Tuhan Yang Maha Esa)

Percayalah bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, harus mencerminkan tauhid ini. Konsep ini mendorong umat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara iman, ibadah, dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan hendaknya mengajarkan pentingnya menjaga tauhid dalam segala tindakan.

2. Al-Quran dan Hadits sebagai sumber informasi utama

Dalam pendidikan agama Islam, sangat penting untuk menjadikan anak memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

3. Akhlaq (Akhlaq dan Etika)

Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya menanamkan akhlak yang baik, khususnya akhlak dan etika yang berdasarkan ajaran Islam. Akhlak mulia yang diajarkan Nabi Muhammad SAW harus

²⁶ *Zahrah, Pasaribu, and Amalya.*

²⁷ Linda Dea Atlis and Ellya Roza, "Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sumatera Barat," *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 187–94,.

menjadi teladan bagi pendidikan Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya karakter yang baik pada setiap individu sebagai bagian dari pendidikan yang holistik.

c) Urgensi Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Peran pendidikan agama secara jelas tertuang dalam Penjelasan Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk mendidik masyarakat menurut agamanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka memantapkan masyarakat yang terkena dampak. agama. Dikatakan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan. Yang dimiliki oleh peserta didik, dengan memperhatikan perlunya menghormati agama lain dalam hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat, demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.²⁸

Menurut Majid dan Andayani, pendidikan agama Islam mempunyai tujuh fungsi: pengembangan, transmisi nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pendidikan, dan sosialisasi. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Hal ini berakar pada lingkungan keluarga. Kemampuan menyampaikan nilai-nilai diartikan sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip adaptasi mental berarti mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta mampu mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi korektif mengandung maksud untuk memperbaiki kesalahan siswa mengenai keyakinan, pemahaman, dan pengalamannya terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi preventif meliputi niat untuk dapat menghindari hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan

²⁸ Nurul Afida and Tanti Elmiah, "3362-3369" 4 (2024): 3362–69.

diri sendiri dan menghambat perkembangan seseorang menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Kemampuan menyampaikan ilmu agama secara umum, sistem dan fungsinya. Tujuan dari bagian penjualan adalah untuk membina mahasiswa yang mempunyai bakat khusus di bidang keislaman dan memastikan bakatnya berkembang secara maksimal.²⁹

Fungsi pendidikan agama Islam dalam membina karakter keislaman masyarakat yaitu wawasan keagamaan, wawasan kebangsaan, serta peradaban dan kebudayaan Indonesia adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan kemampuan peserta didik hal penting yang harus dilakukan. Kemungkinan menjadi orang yang beriman. Dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan terpelajar. Menjadi warga negara yang kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.³⁰

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu unsur penting dalam perubahan pembentukan karakter, dan dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian dari hal tersebut. Dari uraian diatas bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjalankan segala hal-hal yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang negative dari kehidupan sehari-hari.³¹

d) Nilai-nilai Pendidikan agama islam

Secara etimologis, nilai berarti sesuatu yang berharga, penting, bermutu, dan berguna bagi manusia. Dalam bahasa Arab, kata “nilai” sama dengan kata “kimah” yang artinya: “Nilai suatu benda adalah besar kecilnya atau harganya, dan dari pengertian di atas maka yang

²⁹ Hilda Darmaini Siregar et al., “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis,” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

³⁰ Devi Syukri Azhari, “Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5364.

³¹ Galuh Mustiko, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SmpIb Slb Budi Mulya Wates Kediri Tahun 2014-2015,” 2015, 10–27.

dimaksud adalah apa itu nilai?" ukuran, tingkat, prioritas, kegunaan, kualitas, dan pentingnya sesuatu. Pendidikan Islam dalam konteks modern menimbulkan beberapa tantangan yang kompleks dari waktu ke waktu. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam dunia pendidikan sangat menentukan dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga cerdas secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam³².

Jika melihat dari sisi pentingnya, pendidikan agama islam sangat penting bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang ada. Adat mbin munen ini lebih bercirikan dengan nilai pendidikan islam secara kehidupan atau kepribadian, yang mana kita ketahui secara garis besar, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian seseorang yang sesuai dengan ajaran Allah subhanahuwataala dan sunnah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks kehidupan atau kepribadian berfokus pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, moral, dan spiritualitas.

Pendidikan Islam, suatu konsep pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, tidak lepas dari syarat-syarat yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Pendidikan Islam mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan dan wajib dicapai oleh semua orang dalam menunaikan tugasnya. Nilai-nilai tersebut antara seperti nilai akhlak, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan aqidah.³³ Jika melihat dari sisi pentingnya, pendidikan agama islam sangat penting bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang ada.

³² Joni Helandri and Supriadi Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.

³³Musben Nilai et al., "Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam 'Adat Cupik' Di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong."

Adat mbin munen ini lebih bercirikan dengan nilai pendidikan islam secara kehidupan atau kepribadian, yang mana kita ketahui secara garis besar, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian seseorang yang sesuai dengan ajaran Allah subhanahuwataala dan sunnah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks kehidupan atau kepribadian berfokus pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, moral, dan spiritualitas³⁴.

Penelitian mengenai adat mbin munen sering kali dikaitkan dengan budaya dan agama, salah satu teori menurut Pierre Bourdieu yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai dan praktik budaya kehidupan atau kepribadian dipengaruhi oleh struktur sosial dan simbolik dalam masyarakat, seperti:

a. Nilai Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid dalam kitab ini merupakan suatu keyakinan pada Allah SWT yang Maha Esa, serta tidak ada segala hal yang menandingi serta menyamai-Nya dalam zat, dan sifat. Pendidikan tauhid sebagai dasar pedoman insan dalam kehidupannya di dunia, supaya dalam perjalanan hidup menjadi terarah dalam segala hal dan tentunya selalu mengingat Allah SWT, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.³⁵

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai ibadah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik atau buruk, yang dapat diukur oleh agama, moral, tradisi, atau kebiasaan masyarakat setempat. Nilai sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena menunjukkan kualitas

³⁴ Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis."

³⁵ Nurul Azizah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 7, no. 1 (2019): 81–102, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i1.2725>.

individu. Semua nilai dalam kehidupan manusia yang berasal dari iman kepada Allah SWT adalah dasar agama Islam. Dalam upaya untuk menanamkan kesadaran beribadah kepada manusia, pendidikan ibadah bertujuan untuk membantu mereka memahami eksistensi mereka sebagai hamba Allah. dengan tunduk setinggi mungkin. Pendidikan ibadah adalah cara untuk memenuhi kebutuhan nilai-nilai seseorang dalam kehidupan sehingga mereka dapat beribadah kepada Tuhan saat menghadapi berbagai cobaan. Selain itu, seseorang yang beragama Islam dan beribadah kepada Allah SWT dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶

c. Nilai Pendidikan sosial

Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam adat Mbin Munen ini adalah sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik itu sesama masyarakat maupun lingkungannya. Seperti tolong menolong dan gotong royong royong.³⁷

3). Konsep Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan sistem nilai, norma, dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Adat istiadat seringkali bersumber dari ajaran nenek moyang yang diturunkan melalui cerita, mitos, dan tradisi lisan. Di dalamnya memuat aturan-aturan mengenai berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, seperti perkawinan, kematian, persalinan, dan upacara keagamaan.³⁸

Kebiasaan merupakan hal yang paling berharga karena merupakan kumpulan norma-norma perilaku, abadi, dan tertanam kuat dalam masyarakat di mana kebiasaan tersebut diterapkan. Adat istiadat merupakan pedoman perilaku yang bersifat abadi, diwariskan secara

³⁶ Siti Nur Kasanah Muhammad Fodhil, "Analisis Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Faraidl Bahiyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern" 31, no. 1 (2023): 82–87.

³⁷ Fitria Nur Aidila, Awaludinrizal, Sa'ban, Laila, "Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam adat"

³⁸ Iin Turyani, Erni Suharini, and Hamdan Tri Atmaja, "Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat," *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2024): 234–43.

turun-temurun, dan menyatu erat dengan pola perilaku suatu masyarakat. Upaya dilakukan untuk mempraktikkan tradisi tersebut di masyarakat setempat. Ini merupakan ciri lokal yang selalu spesifik pada masyarakat tertentu.

UUD 1945 mencerminkan kepribadian bangsa dan merupakan salah satu perwujudan jiwa bangsa dari abad ke abad. Oleh karena itu, setelah UUD 1945 diamandemen, setiap negara di dunia mempunyai kebiasaan untuk mencantumkan pengakuan dan perlindungan masyarakat adat dalam konstitusinya, dan pengakuan dan perlindungan masyarakat adat setidaknya telah tertuang dalam Pasal 18 B ayat (1). 2). Pasal 28(1) mengatur bahwa (3) kebiasaan orang-orang tidak sama; Justru karena perbedaan inilah adat istiadat menjadi unsur terpenting dalam membentuk identitas setiap negara.³⁹

Menurut Suekanto “Adat istiadat memiliki pengaruh dan ikatan kuat dalam masyarakat. Ikatan ini bergantung dan mendukung kebiasaan dalam masyarakat.

Menurut Raden Soepomo “Adat istiadat merupakan hukum adat atau sinonim dari hukum tidak tertulis. Hukum sebagai konvensi di badan hukum Negara, dan hidup menjadi peraturan kebiasaan pada kehidupan kota dan desa.

Menurut Koen Cakraningrat “Adat adalah bentuk perwujudan dari kebudayaan atau gambaran sebagai tata kelakuan. Adat adalah norma atau aturan yang tidak tertulis, tetapi keberadaannya mengikat. Seseorang yang melanggar akan dikenai sanksi.

Dari ketiga teori para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dan

³⁹ Relexi Bayo, Andy Usmina Wijaya, and Fikri Hadi, “Pengakuan Masyarakat Adat Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra* 1, no. 1 (2023): 1–11,

dapat tertulis maupun tidak tertulis. Adat istiadat tersebut mencakup nilai-nilai budaya setempat, adat istiadat, norma, dan hukum setempat.⁴⁰

Menurut Mustopo karya Hemawan, kebudayaan adalah suatu cara hidup yang dimiliki suatu kelompok dan diwariskan secara turun temurun, merupakan hasil kreasi emosi dan karsa manusia, serta mempunyai unsur pendukung seperti adat istiadat dan bahasa. Kebudayaan, termasuk teknologi, mata pencaharian, seni, dan kepercayaan, memainkan peran penting dalam upaya pembangunan bangsa. Sebab, melalui kajian budaya, masyarakat dapat mengambil hikmah positif yang akan membentuk kepribadian dan perilakunya.⁴¹

Di Indonesia kehidupan manusia merupakan suatu hukum yang mengikat yang disebut hukum adat. Adat dan adat istiadat dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang berlangsung terus-menerus dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, faktor yang menciptakan kebiasaan adalah perilaku manusia. berkelanjutan, mempunyai dimensi temporal, dan dikejar oleh orang lain dan masyarakat.⁴²

Masyarakat Rejang terkenal dengan keunikan adat istiadat dan hukum adatnya yang menarik perhatian luas di dunia ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaan dan pelaksanaannya, adat Rejang menjadi landasan hukum dan tatanan kehidupan. Adat-istiadat ini mengatur hubungan tidak hanya antara individu dan keluarganya, tetapi juga antara masyarakat dan komunitas common law. Di masa lalu, adat istiadat dan hukum adat Rejang tidak tertulis dan diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi dan dalam komunitas lokal, serta dikenakan sanksi jika melanggar.

⁴⁰ Turyani, Suharini, and Atmaja, "Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat."

⁴¹ J. Hemawan, *Pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan dan tradisi Jawa di kecamatan Singorojo, kabupaten Kendal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah, Vol. 2 No. 1, Januari 2020: 45-60

⁴² Anggi Sri Bintang et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2020): 81-88,

Di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti kekeluargaan, gotong royong, musyawarah, mufakat, dan kebijaksanaan untuk menyelesaikan segala persoalan yang timbul di masyarakat. Adat istiadat masyarakat Rejang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Adat Istiadat Mbin Munen

1). Pengertian Mbin Munen

Mbin Munen merupakan kegiatan yang dilakukan kepada bayi yang telah lahir untuk pertama kalinya yaitu dibawa keluar rumah pada hari ke-40 kehidupannya. Adat ini sendiri merupakan adat istiadat masyarakat Rejang dan sudah diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat Rejang. Seperti suku-suku lain di wilayah tersebut, adat istiadat ini masih hidup dan berkembang di masyarakat Rejang.

Mengutip dari pendapat Prof. DR. Abdullah Siddiq ; *tembei muloi ne sukau bangso jang lem ropok dik titik, idup coa menetep neak nuang Lebong dik luas yo. Neak di si mudeak niyen idup kundi hasil imbo dik subur ngen hasil kan neak biyoa ketawen ngen tang aai ne dik dau, neak daneu Tes dik libeak serto mu'eak pamanue.* (Suku Rejang pertama kali dibentuk dengan kelompok kecil, dan hidup tidak tetap walaupun wilayah yang luas karena suku Rejang mencari makan dengan hasil bumi yang didapat dari hutan yang subur dan hasil ikan air tawar dari sungai ketahun yang kecil dan air danau tes yang luas).⁴³

2). Sejarah adat Mbin munen

Tradisi dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi akan kaya budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat mempertahankan budaya tersebut yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Salah satunya di desa Bioa Putiak kecamatan Pinang Belapis kabupaten lebong yang memiliki adat atau tradisi syukuran anak, tradisi ini dikenal dengan tradisi mbin munen anak atau tradisi cupik. Mbin Munen ini merupakan bagian dari prosesi syukuran anak yang dilakukan oleh masyarakat suku rejang khususnya didesa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis kabupaten lebong.

⁴³ Kadirman, *Ireak ca'o Kutei Jang*, (2015).142

Tradisi Mbin Munen ini ialah tradisi syukuran anak dimana kalau orang rejang mengatakan mbin munen (Membawah kesungai). Dahulu Masyarakat Rejang terkhususnya di Desa Bioa Putiak ini sangat sering melakukan segala macam di sungai, mereka percaya bahwa di dalam air itu memiliki penunggu. Setelah bayi berumur 40 hari, maka diadakan acara syukuran yang disertai dengan aqiqah menurut ajaran Islam. Oleh karena alam tempat tinggal orang-orang suku Rejang tempo dulu tinggal dilembah-lembah dan di bantaran sungai, sudah tentu mereka mandi dan keperluan lainnya disungai, maka dalamacara syukuran dan aqiqah ini bayi yang telah berumur empat puluh hari diajak mandi kesungai yang pertama kalinya, dalam bahasa Rejang di sebut “mbin anak munen”. Menurut keyakinan masyarakat Rejang bahwa sungai juga ada penunggu/penghuninya, yaitu makhluk halus, maka dari itu untuk membawa bayi mandi ke sungai ada adat dan tata caranya sendiri.

Di suku Rejang, terdapat istilah dan nama untuk anak. Anak laki-laki disebut Nyabai Penghubung, anak perempuan disebut Pengidup Opoi atau Asep Opoi, dan anak tunggal baik laki-laki maupun perempuan disebut Anak Pengidup.

karena perkembangan zaman mulai moderen dan masyarakat Desa Bioa Putiak maka banyak perdebatan bahwasannya adat Mbin Munen ini jika di bawa ke sungai dan masih percaya ke pada penunggu sungai itu tidak di perbolehkan, maka mengetahui bahwa tradisi anak di bawa ke sungai bertentangan dengan ajaran Agama Islam maka di ubah tidak adanya lagi anak bayil di bawa ke sungai melainkan anak bayi ini cukup di bawa keluar rumah.

3). Fungsi Mbin Munen

Dalam adat istiadat mbin munen dalam suku Rejang salah satu bagian dari tradisi upacara adat yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Rejang, khususnya di Desa Air Putih. Adat mbin munen memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pendidikan Budaya dan Moral

Adat Mubin Munen sendiri berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Generasi muda belajar tentang sejarah, tradisi dan nilai-nilai moral seperti rasa hormat, persatuan dan gotong royong yang terkandung dalam adat istiadat tersebut.

b. Bangun persahabatan

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan dan dukungan orang lain kapanpun dan dimanapun. Islam adalah agama yang menganjurkan manusia untuk selalu berbuat baik. Dan persahabatan ini adalah salah satu latihan yang bisa Anda lakukan. Menjalin silaturahmi merupakan salah satu cara untuk mencapai Ikhwanul Muslimin dan dapat dicapai dengan mengunjungi kerabat dan anggota keluarga.⁴⁴

c. Pemeliharaan Identitas Budaya

Fungsi adat ini sebagai upaya mempertahankan dan memperkenalkan budaya Rejang kepada masyarakat luar. Adat mbin munen ini sendiri menjadi simbol keberlanjutan identitas budaya masyarakat Rejang yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Melalui adat ini, masyarakat Rejang dapat menjaga kelestarian budaya tersebut.

4). Pelaksanaan adat Mbin Munen

Adat mbin munen ini dilakukan ketika adanya bayi yang ada dalam kandungan seorang ibu telah lahir, maka diadakannya Perayaan khusus adalah "kelahiran seorang anak". Ia menyiapkan nasi daun dengan ayam bian dan pinang, dengan niat bersyukur kepada Allah SWT atas kelahiran anak idamannya dengan selamat. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mukminun : 12-14 yang berbunyi:

جَعَلْنَاهُ ثَمًّا ۝ ١٢ طِينٍ مِّن سُلَّةٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ
 مُضْغَةً الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا عَاقَةَ النُّطْفَةِ خَلَقْنَا ثُمَّ ۝ ١٣ مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ
 ٭ آخَرَ خَلَقْنَا أَنْشَأْنَاهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظْمَ فَكَسَوْنَا عِظْمًا الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا
 ٭ ١٤ خَلْقَيْنِ أَحْسَنُ اللَّهُ فَتَبَرَّكَ

⁴⁴ R Musben, A Rahman, S Siswanto , “Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam ‘Adat Cupik’ Di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.”

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, dan segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik”.* (QS. **Al-Mukminun: 12-14**)

Sehubungan dengan Al-Qur'an. Ketika saatnya tiba, manusia akan lahir dan tumbuh dewasa, hidup berdampingan, saling membutuhkan, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang diharamkan Allah berdasarkan syariat. Jika seseorang berhasil memposisikan dirinya sebagai hamba Allah, maka ia mendapati dirinya berada pada kedudukan Khalifah Allah di muka bumi.

Bayi yang telah lahir sesuai dengan agama Islam dimandikan lalu di azankan di telinga kanan dan qomad di telinga kiri. Bayi yang dilahirkan mempunyai plasenta yang harus lahir bersamaan dengan bayi tersebut. Menurut ajaran Islam, Syukuran diadakan di Akikah saat bayi berusia 40 hari. Dalam adat masyarakat Rejang terkhususnya di Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong ada namanya adat mbin munen.